

Pengaruh Membaca Alquran dan Keteladanan Guru terhadap Akhlak Santri Pondok Pesantren Tahfiz di Padang Lawas Utara

Siti Nasrotul Lailiyah¹, Fatahuddin Aziz Siregar², Sehat Sultoni Dalimunthe³

^{1,2,3} UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Email: nasrotullailiyah@gmail.com¹, fatahuddinazizsiregar@uinsyahada.ac.id²,
lanawalakum@yahoo.co.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh yang signifikan membaca Alquran terhadap akhlak santri pondok pesantren tahfiz di Padang Lawas Utara. (2) Pengaruh yang signifikan keteladanan guru terhadap akhlak santri pondok pesantren tahfiz di Padang Lawas Utara. (3) Pengaruh yang signifikan membaca Alquran dan keteladanan guru terhadap akhlak santri pondok pesantren tahfiz di Padang Lawas Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kasual. Sampel dalam penelitian ini yaitu 140 orang santri. Instrumen penelitian ini berupa angket atau kuisisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara membaca Alquran terhadap akhlak santri pesantren tahfiz di Padang Lawas Utara, dengan hasil yang diperoleh bahwa signifikansi antara membaca Alquran (X_1) dengan akhlak santri (Y) adalah 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan keteladanan guru terhadap akhlak santri, dengan hasil yang diperoleh bahwa signifikansi antara keteladanan guru (X_2) dengan akhlak santri (Y) adalah $< 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan membaca Alquran dan keteladanan guru terhadap akhlak santri pesantren tahfiz di Padang Lawas Utara diperoleh korelasi ganda adalah (r) = 0.979.

Kata Kunci: Pengaruh, membaca Al-Qur'an, Keteladanan Guru, Akhlak Santri

Abstract

This study aims to determine (1) the significant effect of reading the Koran on the morals of the students of the tahfiz Islamic boarding school in North Padang Lawas. (2) The significant influence of the teacher's example on the morals of the students of the tahfiz Islamic boarding school in North Padang Lawas. (3) The significant influence of reading the Koran and the example of the teacher on the morals of the students of the tahfiz Islamic boarding school in North Padang Lawas. This study uses a quantitative approach with a casual associative method. The sample in this study were 140 students. The research instrument is a questionnaire or questionnaire. The results showed that (1) there was a significant influence between reading the Koran on the morals of the tahfiz Islamic boarding school students in North Padang Lawas, with the results obtained that the significance between reading the Koran (X_1) and the morals of the students (Y) was 5%, then H_0 was rejected and H_a was accepted. (2) There is a significant influence of the teacher's example on the morals of the students, with the results obtained that the significance between the teacher's example (X_2) and the morals of the students (Y) is $< 5\%$, then H_0 is rejected and H_a is accepted. (3) There is a significant effect of reading the Koran and the example of the teacher on the morals of the students of the tahfiz Islamic boarding school in North Padang Lawas. The double correlation is (r) = 0.979.

Keywords: Influence, reading Al-Qur'an, Teacher's Example, Santri Morals

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Salah satu lembaga pendidikan yakni pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam. Pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang guru (Daulay, 2012). Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi santri.

Pendidikan jika dipandang sebagai sebuah proses, maka akan berakhir pada sebuah tujuan yang telah direncanakan. Tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbaik dalam pribadi manusia yang diinginkan. Dalam Alquran telah dijelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk insan kamil yang muttaqin, yaitu: hubungan baik dengan sang penciptanya, hubungan baik manusia dengan sesamanya dan hubungan baik manusia dengan lingkungan sekitarnya (Nata, 1999). Umat Islam telah dianugerahkan oleh Allah SWT mukjizat yang sangat luar biasa berwujud Alquran. Alquran adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan jalan perantara malaikat jibril secara berangsur-angsur. Alquran berisi pokok-pokok ajaran yang akan membawa umat manusia ke jalan yang benar dan membacanya adalah ibadah (Muhammad, 2006).

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam pekerjaannya yaitu untuk membuat peserta didiknya berubah atau berhasil. Bagi seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu memberikan keteladanan yang baik. Guru harus dapat memberi contoh yang baik khususnya dari segi akhlak. Hal ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi santri untuk belajar dengan baik dalam lingkungan formal. Melalui Imam Syafi'i keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti membentuk akhlak santri. Oleh karena itu masalah keteladanan menjadi factor penting dalam menentukan baik buruknya santri. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka santri akan tumbuh dalam kejujuran terbetuk dengan akhlak mulia, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama (Ulwan, 2003). Sebagaimana yang dikemukakan Al-Ghazali bahwa hendaknya para pendidik selalu memberikan contoh yang baik pada anak didik, khususnya dalam pesantren.

Guru harus benar-benar menjadi teladan bukan hanya sebatas penyampai informasi ilmu pengetahuan, namun juga meliputi kegiatan mentransfer kepribadian yang berbudi pekerti luhur guna membentuk karakter peserta didik sebagai aset bangsa yang akan menjadi penentu eksistensi bangsa ini (Amri, 2020). Keteladanan guru perlu diciptakan, karena guru merupakan sebagai tokoh sentral yang setiap saat menjadi perhatian peserta didik di sekolah (Nurchaili, 2015). Sehingga penerapan yang dilakukan dalam membaca Alquran terhadap akhlak santri sering digunakan melalui sistem sorogan. Yakni masing-masing siswa membaca Alquran langsung dihadapan guru (Anis, 2018). Kenyataan yang ada, kebiasaan membaca Alquran serta keteladanan guru bagi sebagian besar umat Islam belum merata, ini disebabkan karena ketidakmampuan dalam membaca Alquran dan atau kurangnya motivasi dalam membaca Alquran.

Studi pendahuluan dari hasil pengamatan dan wawancara dengan guru pesantren tahfiz di Padang Lawas Utara bahwa melalui kegiatan membaca Alquran serta keteladanan guru terdapat perbedaan akhlak santri. Untuk kegiatan membaca Alquran guru menambah pengetahuan santri dalam membacanya terkhusus ilmu tajwid, dan tahsin tetap dilaksanakan. Pelaksanaan tersebut dapat dilihat dari segi perbedaan waktu. Pesantren Darul Hakim waktu pembelajaran tahsin dilaksanakan setelah Zuhur. Pesantren Azzam dilaksanakan setelah sholat subuh sampai jam 07.00. Sedangkan Darul Hufaz waktu pelaksanaan setelah sholat magrib.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfiz di Padang Lawas Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 06 Desember 2022 sampai dengan 17 Maret 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kasual. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Hubungan kausal merupakan hubungan yang sifatnya sebab-akibat, salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen) (Sugiono, 2016).

Penelitian asosiatif menggunakan teknik analisis kuantitatif atau statistik. Pendekatan kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket), wawancara dan dokumentasi. Adapun alasan menggunakan pendekatan tersebut adalah untuk menguji Pengaruh Membaca Alquran dan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Santri Pondok Pesantren Tahfiz di Padang Lawas Utara. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 140 orang santri. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Sugiono, 2013). Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji korelasi *product moment*, Uji signifikansi, regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

HASIL

Pengaruh Membaca Alquran terhadap Akhlak Santri Pesantren Tahfiz di Padang Lawas Utara.

Hipotesis pertama berbunyi terdapat pengaruh membaca Alquran terhadap akhlak santri pesantren tahfiz di Padang Lawas Utara, sebagai jawaban terhadap rumusan masalah pertama dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi pearson, regresi dan uji signifikansi.

Tabel 1. Nilai Korelasi/Hubungan Membaca Alquran dengan Akhlak Santri

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 ^a	.731	.729	4.679

a. Predictors: (Constant), Membaca Alquran

Pengujian hipotesis, dimana pengujiannya. Jika $r_h > r_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $r_h < r_t$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel di atas Model Summary diketahui bahwa angka yang diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,855 atau ($r_{1xy} = 0,855$). Nilai koefisien yang diperoleh ini menunjukkan bahwa terjadi korelasi atau hubungan yang sangat kuat antara membaca Alquran (X_1) dengan akhlak santri (Y). Dan untuk mengetahui besarnya kontribusi/sumbangan yang diberikan variabel bebas membaca Alquran (X_1) terhadap variabel terikat akhlak santri (Y) dapat dilihat pada kolom koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,731 hal ini berarti $KD = R^2 \times 100\% = 0,855^2 \times 100\% = 0,731025 \times 100\% = 73,1\%$. Dengan demikian kontribusi variabel membaca Alquran terhadap variabel akhlak santri pesantren tahfiz di Padang Lawas utara. Santri pesantren tahfiz di Padang Lawas Utara adalah sebesar 73.1%, sedangkan sisanya 26.9% dipengaruhi oleh variabel

Tabel 2. Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi *Product Moment* (Ridwan, 2011).

No.	Interval Koefisien Nilai "r"	Tingkat Hubungan
1.	0.80-1.000	Sangat kuat
2.	0.60-0.799	Kuat
3.	0.40-0.599	Cukup kuat
4.	0.20-0.399	Rendah
5.	0.00-0.199	Sangat rendah atau lemah

Setelah diketahui hubungan kedua variabel, maka pengujian hipotesis pertama dilanjutkan dengan analisis regresi

Tabel 3. Hasil Statistik Pengaruh Membaca Alquran Terhadap Akhlak Santri

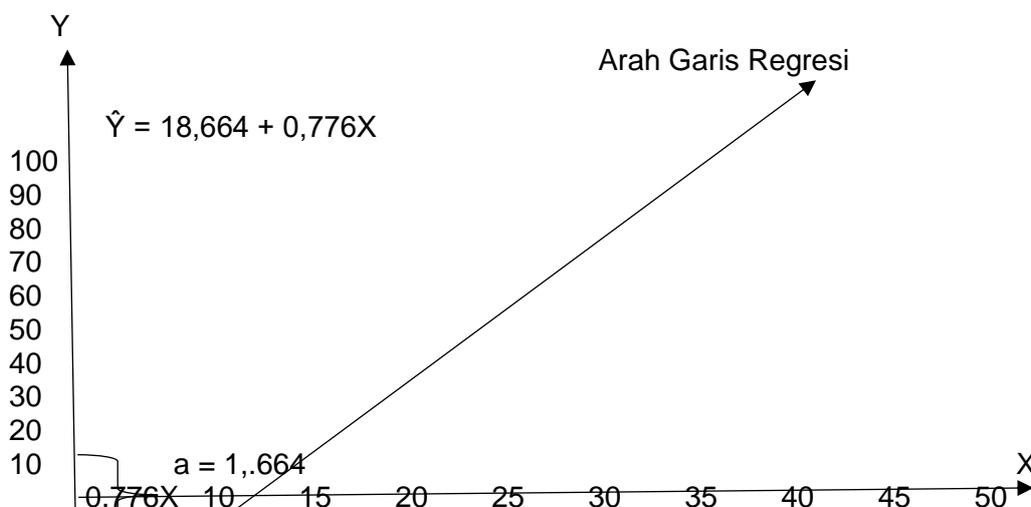
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	18.664	4.874			3.829	.000
Membaca Alquran	.776	.040	.855		19.279	.000

a. Dependent Variable: Akhlak Santri

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa diperoleh nilai konstanta (α) adalah sebesar 18,664 dan arah regresi b sebesar 0,776. Dengan demikian model persamaan regresi yang dihasilkan, yaitu $\hat{Y} = \alpha + bX_1$ ($\hat{Y} = 18,664 + 0,776X_1$).

Persamaan regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) adalah 18,664. Artinya nilai konsisten akhlak santri adalah sebesar 18,664 jika variabel membaca Alquran (X_1) tetap, maka nilai konsisten akhlak santri bertambah sebesar 18,664 satuan.
2. Nilai koefisien regresi b adalah = 0,776. Artinya setiap penambahan 1 satuan nilai variabel membaca Alquran maka nilai akhlak santri akan bertambah atau meningkat sebesar 0,776 satuan.
3. Hasil interpretasi ini menunjukkan bahwa , sebelum terjadi pengaruh dari membaca Alquran (X_1) terhadap akhlak santri (Y), nilai akhlak santri (Y) itu sudah ada ada lebih dahulu sebesar 18,664 . Jadi akhlak santri itu sebelum diberi pengaruh nilainya sebesar 18,664. Setelah diberi pengaruh nilai tersebut bertambah sebesar 0,776 setiap satuan membaca Alquran. Jadi jika sekolah mau membangun akhlak santri maka guru dan santri juga harus rajin membaca Alquran serta menunjukkan keteladanan. Semakin baik/ sering membaca Alquran, maka akan semakin meningkat pula akhlak santri pesantren tahfiz di Padang Lawas Utara. dan sebaliknya semakin buruk/jarang membaca Alquran maka semakin rendah akhlak santri. Visualiasi arah garis regresi tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Arah Garis Regresi

Selanjutnya dilakukan uji F untuk mengetahui signifikansi pengaruh membaca Alquran

pesantren tahfiz di Padang Lawas Utara dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji F Pengaruh Membaca Alquran Terhadap Akhlak Santri
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8138.241	1	8138.241	371.667	.000 ^b
	Residual	2999.830	137	21.897		
	Total	11138.072	138			

a. Dependent Variable: Akhlak Santri
b. Predictors: (Constant), Membaca Alquran

Perhitungan di atas menjelaskan $F_{hitung} = 371,667$, sedangkan $F_{tabel} = df (n1) = K-1$, $df (n2)$ yaitu $F_{tabel} = 3,062$, jika $F_{hitung} (371.667) > F_{tabel} (3,062)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai signifikansi $0.000 > 0,05$, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel membaca Alquran terhadap Akhlak santri Pesantren tahfiz di Padang Lawas Utara.

Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Santri Pesantren Tahfiz di Padang Lawas Utara

Hipotesis kedua berbunyi terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap Akhlak santri Pesantren tahfiz di Padang Lawas Utara, sebagai jawaban terhadap rumusan masalah kedua dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi pearson, regresi dan uji signifikansi.

Tabel 5. Nilai Korelasi/Hubungan Keteladanan Guru terhadap Akhlak Santri
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 ^a	.702	.700	4.923

a. Predictors: (Constant), Keteladanan Guru

Berdasarkan tabel di atas Model Summary diketahui bahwa angka yang diperoleh sebesar 0,838 atau ($r_{xy=0,838}$). Nilai yang diperoleh ini menunjukkan bahwa terjadi korelasi atau hubungan yang sangat kuat antara variabel X_2 dan Y dengan angka yang diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,838, dan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan variabel bebas keteladanan guru (X_2) terhadap variabel terikat akhlak santri (Y) dapat dilihat pada kolom koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,702 hal ini berarti $KD = R^2 \times 100\% = 0,838^2 \times 100\% = 0,702244 \times 100\% = 70,2\%$. Dengan demikian kontribusi variabel keteladanan guru terhadap variabel akhlak santri pesantren tahfiz di Padang Lawas Utara adalah sebesar 70,2%, sedangkan sisanya 29,8% dipengaruhi oleh variabel lain. Setelah diketahui hubungan kedua variabel tersebut, maka pengujian hipotesis kedua dilanjutkan dengan analisis regresi.

Tabel 6. Hasil Statistik Pengaruh Keteladanan Guru dengan Akhlak Santri
Coefficients^a

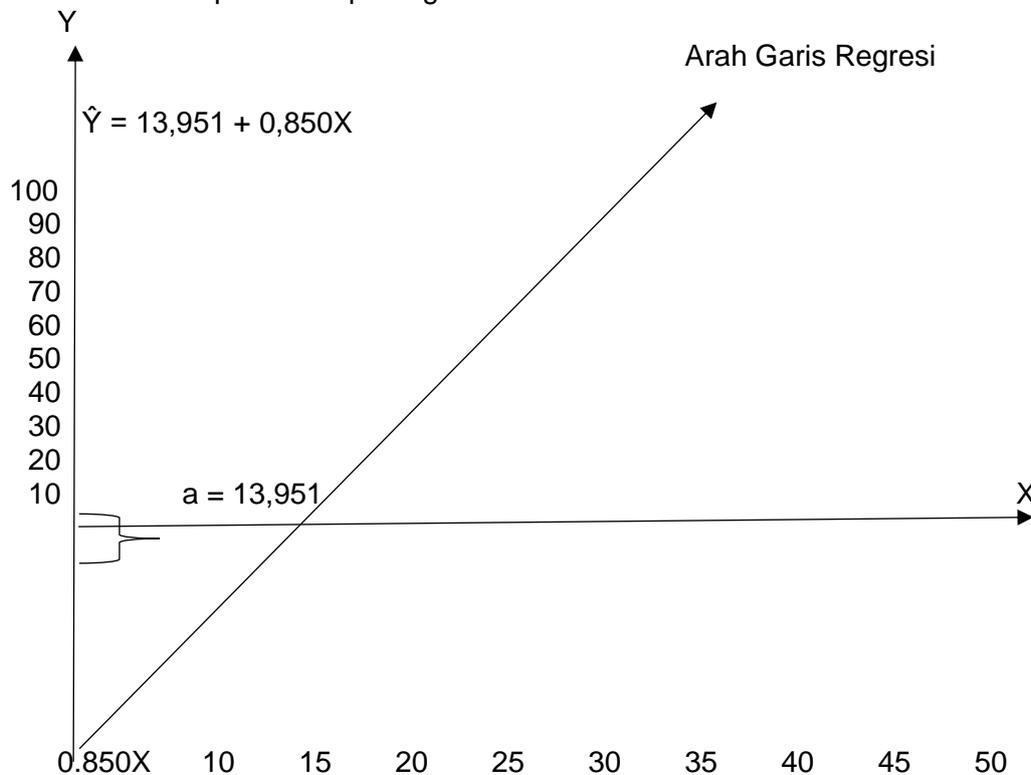
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.951	5.479		2.546	.012
Keteladanan Guru	.850	.047	.838	18.016	.000

a. Dependent Variable: Akhlak Santri

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa diperoleh nilai konstanta (α) adalah sebesar 13,951 dan arah regresi b sebesar 0,850. Dengan demikian model persamaan regresi yang dihasilkan, yaitu $\hat{Y} = \alpha + bX_2$ ($\hat{Y} = 13,951 + 0,850X_2$).

Persamaan regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) adalah 13,951. Artinya nilai konsisten akhlak santri adalah sebesar 13,951 jika membaca Alquran (X1) tetap, maka nilai konsisten akhlak santri adalah 13,951.
2. Nilai koefisien regresi b adalah = 0,850. Artinya setiap penambahan 1 nilai variabel keteladanan guru maka nilai akhlak santri akan bertambah atau meningkat sebesar 0,850
3. Hasil interpretasi ini menunjukkan bahwa , sebelum terjadi pengaruh dari keteladanan guru (X2) terhadap akhlak santri (Y), nilai akhlak santri (Y) itu sudah ada lebih dahulu sebesar 13,951 . Jadi, akhlak santri, itu sebelum diberi pengaruh nilainya sebesar 13,951. Setelah diberi pengaruh nilai tersebut bertambah sebesar 0,850 setiap satuan keteladanan guru. Semakin baik keteladanan guru, maka akan semakin meningkat pula akhlak santri pesantren tahfiz di Padang Lawas Utara dan sebaliknya semakin buruk keteladanan guru maka semakin rendah pula akhlak santri. Visualiasi arah garis regresi tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Arah Garis Regresi

Selanjutnya dilakukan uji F untuk mengetahui signifikansi pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak santri pesantren tahfiz di Padang lawas Utara dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji F Pengaruh Keteladanan Guru dengan Akhlak Santri

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7867.818	1	7867.818	324.580	.000 ^b
	Residual	3345.118	138	24.240		
	Total	11212.936	139			

a. Dependent Variable: Akhlak Santri

b. Predictors: (Constant), Keteladanan Guru

Perhitungan di atas menjelaskan $F_{hitung} = 324,580$, sedangkan $F_{tabel} = df (n1) = K-1$, $df (n2)$ yaitu $F_{tabel} = 3,062$, jika $F_{hitung} (324,580) > F_{tabel} (3,062)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara keteladanan guru terhadap akhlak Santri pondok pesantren tahfiz di Padang Lawas Utara.

Pengaruh Membaca Alquran dan Keteladanan Guru terhadap Akhlak Santri Pondok Pesantren Tahfiz di Padang Lawas Utara

Hipotesis ketiga berbunyi terdapat pengaruh Membaca Alquran dan Keteladanan Guru terhadap Akhlak Santri Pesantren Tahfiz di Padang Lawas Utara, sebagai jawaban terhadap rumusan masalah ketiga dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi ganda, regresi ganda dan uji signifikansi.

Tabel 8. Hasil Statistik Korelasi Ganda Membaca Alquran dan Keteladanan Guru dengan Akhlak Santri Pesantren Tahfiz di Padang Lawas Utara

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.855 ^a	.731	.727	4.696

a. Predictors: (Constant), Membaca Alquran Dan Keteladanan Guru

Berdasarkan tabel di atas Model Summary diketahui bahwa angka yang diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,855 atau ($r_{1xy} = 0,855$). Nilai koefisien yang diperoleh ini menunjukkan bahwa terjadi korelasi atau hubungan yang sangat kuat antara membaca Alquran (X_1) dan keteladanan guru (X_2) dengan akhlak santri (Y).

Mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi secara simultan variabel Membaca Alquran dan Keteladanan Guru terhadap Akhlak Santri Pesantren Tahfiz di Padang Lawas Utara dapat dilihat pada kolom koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,731, hal ini berarti $KD = r^2 \times 100\% = 0,855^2 \times 100\% = 0,731025 \times 100\% = 73,1\%$. Angka koefisien determinasi tersebut mengandung makna bahwa 73,1% dari akhlak santri ditentukan oleh membaca Alquran dan keteladanan guru secara bersama-sama sedangkan sisanya 26,9% ditentukan oleh faktor lain.

Setelah diketahui hubungan kedua variabel, maka pengujian hipotesis ketiga dilanjutkan dengan analisis regresi ganda.

Tabel 9. Uji Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.048	5.395		3.530	.001
	Membaca Alquran	.810	.205	.892	3.957	.000
	Keteladanan Guru	.039	.229	.038	.169	.866

a. Dependent Variable: Akhlak Santri

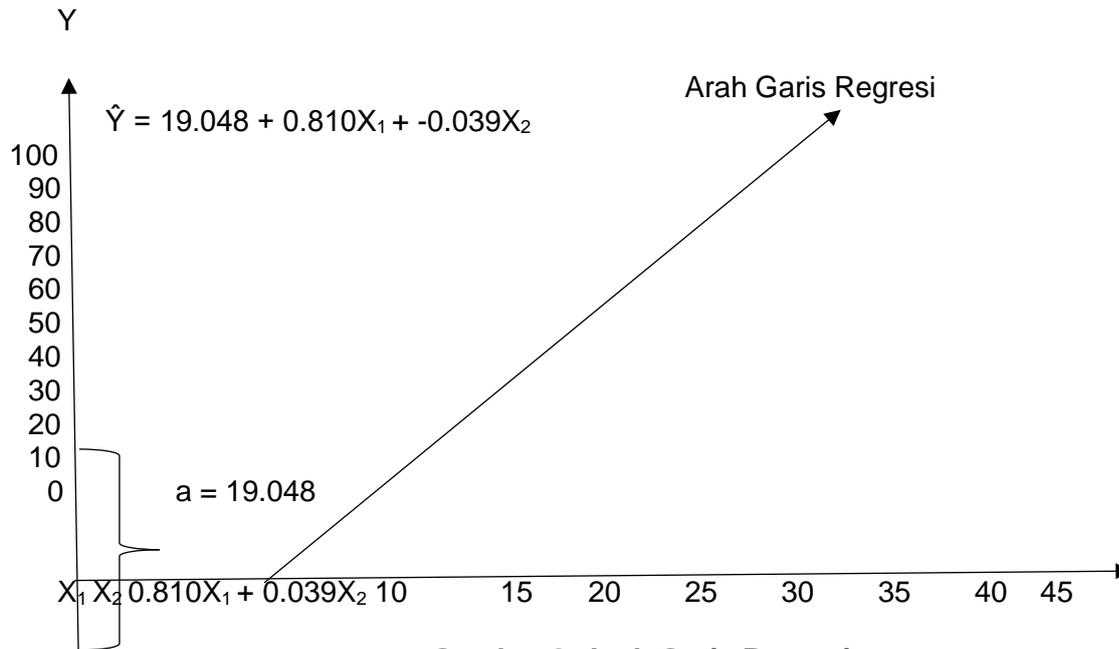
Hasil perhitungan menunjukkan bahwa diperoleh nilai konstanta (α) adalah sebesar 19,048, arah regresi bX_1 sebesar 0,810 dan arah regresi bX_2 sebesar 0,039. Dengan demikian model persamaan regresi yang dihasilkan, yaitu $\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2$ ($\hat{Y} = 19,048 + 0,810X_1 + 0,039X_2$).

Persamaan regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) adalah 19,048. Artinya nilai konsisten akhlak Santri adalah sebesar 19,048 jika variabel s (X_1) tetap, maka nilai konsisten akhlak santri adalah 19,048.
2. Nilai koefisien regresi bX_1 adalah = 0,810. Artinya setiap penambahan 1 nilai variabel membaca Alquran maka akhlak santri akan bertambah atau meningkat sebesar 0,810
3. Nilai koefisien regresi bX_2 adalah = 0,039. Artinya setiap penambahan 1 nilai variabel keteladanan guru maka nilai akhlak santri akan bertambah atau meningkat sebesar - 0,039.
4. Hasil interpretasi ini menunjukkan bahwa , sebelum terjadi pengaruh dari membaca Alquran (X_1) dan keteladanan guru terhadap akhlak santri (Y), nilai akhlak santri (Y) itu sudah ada ada lebih dahulu sebesar 19,048 . Jadi akhlak santri itu sebelum diberi pengaruh nilainya sebesar 19,048. Setelah diberi pengaruh nilai tersebut bertambah sebesar 0,810 setiap satuan membaca Alquran dan keteladanan guru. Jadi jika pesantren mau membangun akhlak santri maka guru harus menunjukkan kerajinan membaca Alquran dan keteladanan guru.

Semakin rajin membaca Alquran dan semakin baik keteladanan guru, maka akan semakin meningkat akhlak santri pesantren dan sebaliknya semakin buruk keteladanan guru dan membaca Alquran maka semakin rendah akhlak santri. Visualiasi arah garis regresi tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Selanjutnya dilakukan uji F untuk mengetahui signifikansi pengaruh Membaca Alquran dan Keteladanan Guru terhadap Akhlak Santri Pesantren Tahfiz di Padang Lawas Utara dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Gambar 3. Arah Garis Regresi

Tabel 10. Hasil Uji F Signifikansi Pengaruh Membaca Alquran dan Keteladanan Guru terhadap Akhlak Santri Pondok Pesantren Tahfiz di Padang Lawas Utara
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8138.869	2	4069.435	184.530	.000 ^b
	Residual	2999.203	136	22.053		
	Total	11138.072	138			

a. Dependent Variable: Akhlak Santri

b. Predictors: (Constant), Membaca alquran dan keteladanan santri

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai sig F sebesar 5% maka dapat disimpulkan variabel membaca Alquran dan keteladanan guru berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap akhlak santri pesantren tahfiz di Padang Lawas Utara. Hal ini berarti hipotesis alternatif yang berbunyi "terdapat pengaruh Membaca Alquran dan Keteladanan Guru terhadap Akhlak Santri Pesantren Tahfiz di Padang Lawas Utara " H_a diterima H_o ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Membaca Alquran terhadap Akhlak Santri Pesantren Tahfiz di Padang Lawas Utara

Umat Islam telah dianugerahkan oleh Allah SWT mukjizat yang sangat luar bias berwujud Alquran. Alquran adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan jalan perantara malaikat jibril secara berangsur-angsur. Alquran menurut para ahli ilmu kalam ialah yang ditunjuk oleh yang dibaca itu, yaitu kalam zalai yang berdiri pada dzat Allah yang senantiasa bergerak dan tidak pernah ditimpa suatu bencana.

Apabila disebut Alquran maka tertujulah kepada kalamullah yang diturunkan dalam bahasa Arab (Muhammad, 2014). Bacaan Alquran itu dengan indah, seni dan lagu akan terbentuknya akhlak, Nilai-nilai Islam, karena dengan membaca dengan khushyu akan tertanamnya akhlak, di dalamnya adalah nilai-nilai Islam, Alquran pun sebagai obat bagi penyakit hati, pembersih hati, petunjuk, cahaya, ilmu, dan akan memberikan ketentraman dalam hati. Jadi diturunkanya Alquran serta bacaanya dijadikan sebagai ibadah. Alquran

adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik disaat senang maupun susah, disaat sedih dan gembira (Firdaus dan Wiyono, 2019).

Konsistensi membaca Alquran pada diri santri-santriwati termasuk mengajarkan baca Alquran secara sungguh-sungguh dengan menggunakan teknik dan metode sesuai dengan perkembangan anak diharapkan dapat mengetahui, menghayati dan mengamalkan baca Alquran dalam kehidupan sehari-hari serta dapat memperbaiki akhlakunya.

Berdasarkan uraian di atas, maka keteladanan guru juga dapat mempengaruhi akhlak santri dan hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa membaca Alquran memiliki pengaruh terhadap akhlak santri. Adapun hasil yang diperoleh adalah $F_{hitung} = 371,667$, sedangkan $F_{tabel} = df (n1) = K-1$, $df (n2)$ yaitu $F_{tabel} = 3.062$, jika $F_{hitung} (371,667) > F_{tabel} (3,062)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$, maka terdapat pengaruh antara variabel membaca Alquran terhadap akhlak santri pesantren tahfiz di Padang Lawas Utara.

Teori yang digunakan oleh peneliti yaitu teori penetrasi sosial. Salah satu usaha untuk meningkatkan human relations seseorang adalah dengan meningkatkan hubungan dengan orang lain secara berkesinambungan. Meningkatnya hubungan seseorang dapat dilihat dengan mengetahui bagaimana suatu hubungan interpersonal berkembang (relationship development), hal ini dapat dilakukan dengan mempelajari sebuah teori komunikasi yang disebut Teori Penetrasi Sosial (Social Penetrasi Theory; selanjutnya di tulis SPT) dari Irwin Altman & Dalmas Taylor (1973).

Hal di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ifa Istinganah bahwa adanya pengaruh keteladanan guru terhadap akhlakul karimah siswa di MTs N se Kabupaten Blitar (Istinganah, 2015). Dengan demikian, maka keteladanan guru sangat berpengaruh secara signifikansi terhadap akhlak santri sehingga pentinglah membiasakan untuk membaca Alquran yang dapat ditiru oleh anaknya.

Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Akhlak Santri Pondok Pesantren Tahfiz di Padang Lawas Utara

Keteladanan guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, dapat menjadi teladan bagi pesertanya, dan berakhlak mulia. Kepribadian memberikan pengaruh yang besar terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya (Situmorang dan Winamo, 2008).

Guru merupakan elemen penting dalam pendidikan, keberhasilan pendidikan tergantung ditangan guru. Seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga mentransfer nilai, untuk itu guru dituntut untuk memperhatikan kepribadiannya. Hal ini disebabkan, kepribadian guru menjadi teladan bagi siswanya. Dalam dunia pendidikan guru harus bisa menjadi teladan bagi santrinya baik itu di lingkungan pesantren maupun di lingkungan masyarakat khususnya dalam penelitian ini adalah guru yang berada di pesantren. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa keteladanan guru dapat berpengaruh terhadap santri (Mulyasa, 2012).

Uraian di atas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harmika, dengan hasil penelitian keteladanan guru mempunyai pengaruh terhadap pengembangan akhlak santri (Hamika, 2012). Hasil yang diperoleh oleh Harmika sama dengan hasil yang diperoleh oleh peneliti, yang mana peneliti memperoleh hasil bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap akhlak santri hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang diperoleh, yaitu $F_{tabel} = 3,062$, jika $F_{hitung} (324,580) > F_{tabel} (3,062)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai signifikansi $> 5\%$, maka terdapat pengaruh keteladanan guru terhadap akhlak santri pesantren tahfiz di Padang Lawas Utara.

Pengaruh Membaca Alquran dan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Santri Pesantren Tahfiz di Padang Lawas Utara

Dalam mengasuh santri guru berkewajiban memelihara dan mendidik, melindungi dan menjaga kesehatan santri, memberikan pendidikan agama pada santri. Guru akan menjadi pola panutan atau model yang selalu ditiru oleh santri dalam segala sikap dan perbuatannya

baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap aktivitas yang dilakukan guru dalam bentuk perilaku sehari-hari, pada hakekatnya merupakan suri teladan. Selain sebagai suri tauladan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan untuk membina akhlak santri yakni dengan membiasakan membaca Alquran, karena akan memberikan pengaruh yang besar terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Kewibawaan guru ada dalam kepribadiannya. Sulit bagi guru mendidik santri untuk disiplin kalau guru yang bersangkutan tidak disiplin. Santri akan menggugu dan meniru gurunya sehingga apa yang dikatakan oleh guru seharusnya sama dengan tindakannya (Situmorang dan Winamo, 2008).

Uraian di atas didukung dengan pendapat Syamsu Yusuf yang menegaskan proses perkembangan seseorang dapat dipengaruhi dua faktor yaitu faktor bawaan dan faktor lingkungan (Yusuf, 2006). Faktor bawaan merupakan ciri khas yang dimiliki oleh individu yang bersangkutan dan faktor lingkungan adalah yang berasal dari lingkungan seseorang meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat yang dapat mempengaruhi akhlak santri.

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat disimpulkan membaca Alquran dan keteladanan guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, sehingga menghasilkan santri yang tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan, akan tetapi memiliki nilai yang baik yang mana dalam penelitian ini adalah akhlak santri.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan antara membaca Alquran terhadap akhlak santri pesantren tahfiz di Padang Lawas Utara, dengan hasil yang diperoleh bahwa signifikansi antara membaca Alquran (X_1) dengan akhlak santri (Y) adalah 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan keteladanan guru terhadap akhlak santri, dengan hasil yang diperoleh bahwa signifikansi antara keteladanan guru (X_2) dengan akhlak santri (Y) adalah $< 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan membaca Alquran dan keteladanan guru terhadap akhlak santri pesantren tahfiz di Padang Lawas Utara diperoleh korelasi ganda adalah $(r) = 0.979$.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfurqan, A., Rahman, R., & Rezi, M. (2017). Pendidikan Orang Dewasa Yang Dikembangkan Rasulullah. *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 15-29.
- Alfurqan, A., Zein, Z., & Salam, A. (2019). Implementasi Khazanah Surau Terhadap Pendidikan Islam Modern. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 127-141.
- Alfurqan, A. (2015). Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenahannya.
- Amri Muhammad. 2020. Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas Ix Mts As'adiyah Puteri 1 Sengkang Kabupaten Wajo. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. Volume IX. Nomor 1.
- Anis. 2018. Model Penanaman Akhlak Berbasis Budaya Membaca Alquran (Studi Kasus di SDIT As-Asyafi'iyah Kendal Blembem Jambon Ponorogo). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 05 (6).
- Daulay Haidar Putra. 2012. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group
- Firdaus Zakaria, Wiyono Hadi. 2019. Pengaruh Menghafal Alquran Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa. *Jurnal Samawat*. 3. (1).
- Furqan, A., & Murniyeeti, M. (2018). Profil Pendidik Dalam Lingkaran Terminologi Ayat-Ayat Alquran. *Islam Transformatif. Journal of Islamic Studies*, 1, 191-202.
- Harmika. 2014. Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Mursyidul Awwam Cenrana. *Tesis*. Makassar: UINAlaudin Makassar.
- Istinganah Ifa. 2015. Pengaruh Keteladanan Guru Aqidah Akhlak dan Keteladanan Orang Tua Terhadap Akhlakul Karimah Siswa di MTsN se Kabupaten Blitar. *Tesis*. Tulungagung: IAIN Tulungagung.

- Muhammad Tengku. 2006. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nata Abuddin. 2001. *Perspektif Islam tentang Pola Hubungan Guru Murid Studi Pemikiran Tasawuf Al Ghazali*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nurchaili, Memebentuk Karakter Siswa melalui Keteladanan Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 16 (9).
- Situmorang JB, Winarno. 2008. *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*. Klaten: Macanan Jaya Cemerlang.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&G*. Bandung: Alfabeta
- Ulwan Abdullah Nashih. 2003. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Yusuf Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya